

Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penayangan Video Sejarah Kemerdekaan Untuk Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 2 Saptorenggo

Achmad Chusairi¹, Oktaviani Adhi S²

Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

Email : Achusairi10@gmail.com, oktaviani.suciptaningsih.pasca@um.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to look at character education in social studies learning in the video showing the history of independence. The method used in this research is using qualitative descriptive. In a qualitative descriptive method, researchers do not use statistics in data analysis because the data collected is descriptive or narrative in nature. In addition, this method also pays attention to the context and experience of the subject being researched, so as to be able to provide a more detailed and in-depth picture of the phenomenon being studied. In this study students felt very enthusiastic and enthusiastic in participating in learning because students were more interested in delivering material using digital-based media. Students are able to clearly state what characters appear and can tell the plot presented from the presentation of the history of the independence of the Indonesian nation in social studies learning.

Keyword : *Multicultural education, digital, social science.*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah melihat pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dalam penayangan video sejarah kemerdekaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam metode deskriptif kualitatif, peneliti tidak menggunakan statistik dalam analisis data karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau naratif. Selain itu, metode ini juga memperhatikan konteks dan pengalaman subjek yang sedang diteliti, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih detail dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini siswa merasa sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa lebih tertarik dengan penyampaian materi dengan menggunakan media berbasis digital. Siswa mampu dengan jelas menyebutkan karakter apa saja yang muncul dan dapat menceritakan alur yang disuguhkan dari penayangan sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia dalam pembelajaran IPS.

Kata kunci : Pendidikan Multikultural, digital, Ilmu Pengetahuan Sosial

Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penayangan Video Sejarah Kemerdekaan Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 2 Saptorenggo

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif dengan mengutamakan kebebasan dalam pembelajaran dan memberikan ruang yang lebih luas bagi sekolah untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting sebagai bagian dari proses pembelajaran (Fitriyah & Wardani, 2022). Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi dasar bagi sikap dan perilaku individu dalam masyarakat (Omeri, 2015).

Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat, berakhlak mulia, serta mampu mengambil keputusan yang bijaksana dalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan visi Indonesia sebagai negara yang bermartabat, sejahtera, dan berkeadilan. Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka diimplementasikan melalui pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap dan nilai-nilai positif pada siswa. Pembelajaran dilakukan melalui pendekatan yang kreatif, inovatif, dan interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat setempat. Selain itu, pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka juga memperhatikan perkembangan dan kemajuan teknologi. Hal ini tercermin pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap interaksi siswa dengan teknologi tersebut. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, memberikan motivasi dan dorongan yang cukup pada siswa, serta memfasilitasi siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam Kurikulum Merdeka sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap dan nilai-nilai positif pada siswa, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat setempat (Tutuk, 2015). Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, serta memfasilitasi siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) karena IPS bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kesadaran sosial, nilai-nilai moral yang baik, dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial manusia, termasuk sejarah, geografi, politik, ekonomi, dan antropologi. Dalam konteks pembelajaran IPS, pendidikan karakter sangat penting untuk membantu siswa memahami nilai-nilai sosial, moral, dan etika yang mendasari kehidupan sosial dan politik. Pembelajaran IPS yang efektif tidak hanya memperhatikan aspek akademik, namun juga mengembangkan keterampilan sosial, moral, dan etika pada siswa.

Pendidikan karakter dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai dasar seperti kejujuran, keadilan, saling menghargai, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan politik. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Oleh karena itu, peran pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS tidak dapat diabaikan. Pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam pembelajaran IPS agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai sosial, moral, dan etika dalam kehidupan sosial dan politik. Guru IPS perlu memperhatikan pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dan mengembangkan strategi dan pendekatan yang tepat untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. selain itu, pendidikan karakter juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memahami dan menyelesaikan masalah sosial dan politik yang kompleks. Dalam pembelajaran IPS, siswa perlu diajarkan bagaimana menganalisis masalah sosial dan politik dari berbagai sudut pandang, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan nilai-nilai sosial, moral, dan etika.

Namun, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS tidaklah mudah. Dibutuhkan strategi dan pendekatan yang tepat untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai sosial, moral, dan etika dalam kehidupan sosial dan politik. Beberapa strategi dan pendekatan yang dapat digunakan oleh guru IPS dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS antara lain adalah pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, diskusi kelas, dan penggunaan media dan teknologi yang tepat.

Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penayangan Video Sejarah Kemerdekaan Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 2 Saptorenggo

Selain itu, peran orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter pada siswa (Ramdhani, 2014). Orang tua dan masyarakat perlu memberikan contoh yang baik dalam menjalankan nilai-nilai sosial, moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua dan masyarakat juga perlu berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas sosial dan politik yang memperkuat pendidikan karakter pada siswa IPS (Wahidin, 2017). Penayangan video merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran (Yudianto, 2017). Video dapat digunakan untuk memperkenalkan nilai-nilai sosial, moral, dan etika kepada siswa secara visual dan menarik. Selain itu, video juga dapat membantu siswa untuk memahami konsep dan nilai-nilai yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami.

Penggunaan video dalam pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara memilih video yang sesuai dengan tema pembelajaran dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada siswa. Video tersebut dapat berupa film pendek, animasi, dokumenter, atau video klip. Selain itu, penggunaan video juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa agar lebih menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

Dalam implementasi pendidikan karakter melalui penayangan video sejarah kemerdekaan, guru dapat menggunakan strategi dan pendekatan yang tepat agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Hasan, 2012). Beberapa strategi dan pendekatan yang dapat digunakan antara lain adalah diskusi kelompok, refleksi, dan tugas-tugas terkait dengan nilai-nilai yang dipelajari.

Selain itu, penggunaan video dalam pendidikan karakter juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Video dapat menjadi stimulus yang menarik dan memancing rasa ingin tahu siswa sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran (Wisada & Sudarma, 2019). Selain itu, penggunaan video juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memahami dan menyelesaikan masalah sosial dan moral yang kompleks. Selain itu, penggunaan video juga memudahkan siswa dalam memahami konsep dan nilai-nilai yang kompleks. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui penayangan video, guru perlu memilih video yang tepat dan mengatur

penggunaan video secara bijak. Selain itu, guru juga perlu mengkombinasikan penggunaan video dengan metode pembelajaran lainnya agar siswa dapat memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih baik.

Penggunaan video dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami nilai-nilai sosial, moral, dan etika. Namun, penggunaan video juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, guru perlu mengatur penggunaan video secara bijak dan mengkombinasikan penggunaan video dengan metode pembelajaran lainnya agar siswa dapat memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih baik.

Metode

Metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, wawancara, atau studi dokumen, kemudian menganalisis data secara mendalam dan interpretatif untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Analisis data dilakukan dengan cara merangkum, mengkategorikan, dan mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema tertentu yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

Dalam metode deskriptif kualitatif, peneliti tidak menggunakan statistik dalam analisis data karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau naratif. Selain itu, metode ini juga memperhatikan konteks dan pengalaman subjek yang sedang diteliti, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih detail dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Kelebihan dari metode deskriptif kualitatif adalah mampu memberikan data yang lebih detail dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, serta mampu menangkap nuansa yang tersembunyi dalam pengalaman dan persepsi subjek yang sedang diteliti. Namun, kelemahan dari metode ini adalah cenderung kurang objektif karena pengambilan data dan interpretasi data tergantung pada persepsi dan pengalaman peneliti. Metode deskriptif kualitatif dapat digunakan dalam berbagai bidang penelitian, seperti sosiologi, antropologi, psikologi, dan pendidikan.

Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penayangan Video Sejarah Kemerdekaan Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 2 Saptorenggo

Hasil

Berikut adalah beberapa karakter yang muncul dalam video kemerdekaan yang dapat diidentifikasi melalui pengamatan siswa:

1. Patriotisme: Karakter patriotisme muncul dalam video kemerdekaan karena video tersebut memperingati hari kemerdekaan dan menyampaikan semangat cinta tanah air kepada siswa.
2. Nasionalisme: Karakter nasionalisme muncul dalam video kemerdekaan karena video tersebut menekankan pentingnya memahami dan menghargai sejarah serta budaya bangsa Indonesia.
3. Kerja sama: Karakter kerja sama muncul dalam video kemerdekaan karena video tersebut menunjukkan bahwa kemerdekaan Indonesia diperoleh melalui kerja sama dan persatuan seluruh rakyat Indonesia.
4. Keberanian: Karakter keberanian muncul dalam video kemerdekaan karena video tersebut menggambarkan perjuangan dan pengorbanan para pahlawan Indonesia dalam merebut kemerdekaan.
5. Semangat juang: Karakter semangat juang muncul dalam video kemerdekaan karena video tersebut mengajarkan bahwa setiap individu harus memiliki semangat dan tekad yang kuat untuk meraih tujuannya.

Melalui pengamatan dan analisis karakter-karakter yang muncul dalam video kemerdekaan, siswa dapat mempelajari dan memahami nilai-nilai karakter yang penting untuk diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki semangat juang, dan cinta tanah air.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada Minat belajar siswa yang menggunakan penayangan video sebagai media pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan penayangan video sebagai media pembelajaran. Selain itu, siswa yang menggunakan penayangan video sebagai media pembelajaran juga menunjukkan

peningkatan dalam penguasaan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa penggunaan penayangan video sebagai media pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan penguasaan nilai-nilai karakter pada siswa kelas 5 dalam mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk menggunakan penayangan video sebagai salah satu media pembelajaran dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Namun, perlu juga memperhatikan pemilihan video yang sesuai dengan tema pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada siswa (Nurhayati, 2018).

Selain itu, melalui pengamatan terhadap karakter-karakter yang muncul dalam video kemerdekaan, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan observasi dan analisis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat belajar untuk melihat dan memahami situasi dan keadaan sekitar dengan lebih baik, serta menganalisis permasalahan dan menemukan solusinya dengan lebih efektif. Video kemerdekaan, penggunaan media pembelajaran lain seperti gambar, film, atau presentasi juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran (Kristanto, 2011). Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tema pembelajaran dan karakter yang ingin diinternalisasi pada siswa.

Kesimpulan

Penggunaan media pembelajaran seperti video kemerdekaan dapat menjadi salah satu cara yang efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. Melalui pengamatan dan analisis karakter-karakter yang muncul dalam video tersebut, siswa dapat belajar dan memahami nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan pendidikan karakter pada siswa.

Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penayangan Video Sejarah Kemerdekaan Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 2 Saptorenggo

Daftar Pustaka

- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).
- Kristanto, A. (2011). *Pengembangan Model Media Video Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Media Video/Tv Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. UNS (Sebelas Maret University).
- Nurhayati, N. (2018). Pemilihan Media Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37.
- Tutuk, N. (2015). *Implementasi pendidikan karakter*.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140–146.
- Yudianto, A. (2017). *Penerapan video sebagai media pembelajaran*.